

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi memiliki pengaruh positif dan negatif pada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang kebudayaan. Banyak pengaruh positif dari perkembangan kebudayaan yang dapat diambil oleh masyarakat sebagai referensi dari perkembangan zaman yang terjadi, namun jika tidak selektif dalam memilih dan memilah akan mengakibatkan pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif yang ditimbulkan yaitu berkaitan dengan pergeseran nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan budaya sopan santun dalam diri generasi muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sudah mulai sering terjadi seperti seorang murid yang berani melawan guru maupun orang tua.

Banyaknya fenomena kenakalan remaja dan mulai lunturnya budaya sopan santun sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Padahal bangsa Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki budi pekerti luhur dan sangat menjunjung nilai-nilai sopan santun. Hal ini dikarenakan didalam sopan santun terdapat nilai-nilai penghormatan sehingga akan tercipta suatu kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adanya pergeseran nilai moral dan sopan santun yang dilakukan oleh kaum remaja disebabkan oleh banyak faktor. Pendidikan yang telah

dilaksanakan masih terfokus kepada pembentukan kognitif dan kurang memperhatikan pembentukan watak, sikap, maupun karakter peserta didik. Hal tersebut bertentangan dengan fungsi pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab “. ¹ Dari isi undang-undang tersebut telah jelas diterangkan bahwasanya pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kognitif saja tetapi juga untuk mendidik kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.

Melihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan juga kehidupan sosial yang terjadi maka diperlukan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral serta untuk menumbuhkan kembali budaya sopan santun dalam diri masyarakat terkhusus bagi generasi muda. Untuk menjawab hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan peran pembiasaan bahasa jawa krama terhadap peserta didik MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro sebagai sampel, Untuk membentuk perilaku sopan santun.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, hlm.5

Bahasa Jawa krama juga memiliki tujuan yang sama yakni sebagai pembentukan perilaku yang *berakhlakul karimah*. Hal ini juga didasarkan kepada hadits Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Malik)²

Oleh karena itu bahasa Jawa krama dapat dijadikan sarana pencegahan dari adanya krisis moral yang terjadi. Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama berorientasi kepada kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti dalam pendidikan disekolah terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak³

Pembentukan perilaku sopan santun juga dapat dilakukan melalui budaya lokal suatu masyarakat memiliki ukuran-ukuran norma-norma dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Budaya-budaya yang dimiliki Indonesia perlahan-lahan sudah mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai generasi muda haruslah memiliki keprihatinan dan ikut melaksanakan kelestarian budaya yang dimiliki. Bahasa Jawa adalah salah satu budaya berbahasa dalam masyarakat Jawa. Di dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan yang digunakan sebagai landasan berbahasa dan berbicara, yaitu ada bahasa Jawa ngoko, bahasa ngoko halus, bahasa krama halus, bahasa krama halus, bahasa

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1992), hlm.115

³ Muhaimain, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres,2006), hlm.102

Krama Inggil. Dari kelima tingkatan tutur bahasa Jawa itu dapat disederhanakan hanya menjadi dua tingkatan tutur yaitu bahasa Jawa ngoko dan tutur bahasa Krama⁴. Tingkatan-tingkatan tersebut digunakan dan disesuaikan dengan orang yang diajak berbicara sesuai dengan kedudukan orang tersebut. Misalnya, untuk berbicara dengan orang tingkatan atau kedudukannya lebih tinggi maka menggunakan bahasa Jawa Krama, sedangkan untuk orang yang tingkat dan kedudukannya sama atau lebih rendah menggunakan bahasa Jawa Ngoko.

Bahasa Jawa Krama memiliki kedudukan yang paling tinggi karena memiliki struktur bahasa yang halus. Kata Krama memiliki arti berkaitan dengan tata karma atau sopan santun. Hal ini karena didalam bahasa Jawa Krama memiliki nilai hormat yang merupakan esensi dari perilaku sopan santun dan secara tidak langsung sebuah bahasa akan mempengaruhi perilaku bagi penuturnya. Dengan demikian bahasa Jawa krama tidak hanya dijadikan sebagai sarana alat komunikasi tetapi juga dijadikan sebagai sarana penanaman sopan santun kepada anak.⁵ Namun, di zaman zaman modern ini penggunaan bahasa Jawa mulai mengalami penurunan di kalangan generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh E.M.Uhlenbeck dalam bukunya *Studies in Javanese Morphology* mengatakan bahwa, pada awal abad ke-20 struktur masyarakat Jawa mulai mengalami perubahan

⁴ Marsono, Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara(*Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia ddalam Perbandingan*), (Yogyakarta Gajah MadaUniversity Press, 2011), hlm. 13

disebabkan pengaruh budaya dunia Barat. Para pemakai bahasa Jawa tidak lagi menggunakan ragam bahasa Jawa yang sesuai dengan tingkat tutur.⁶

Siswa MINU Unggulan dilatih untuk membiasakan diri untuk bisa menggunakan bahasa Jawa krama dengan tujuan sebagai salah satu media dan pembentukan karakter dan perilaku berbudaya MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro dan ikut berkontribusi dalam mencegah dari adanya arus globalisasi yang semakin kuat. Untuk itu sekolah membekali peserta didik dengan menggabungkan 3 kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, sosial, spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut menjadi hal utama yang diperhatikan bagi pihak sekolah.

MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro tidak hanya sekedar menanamkan dan mengajarkan tetapi juga secara aktif mengawasi perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik dengan cara mengadakan komunikasi secara aktif dengan para orang tua. Komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pihak sekolah melakukan komunikasi dengan bertatap muka. Komunikasi dengan cara menelfon dan melalui buku *controlling*. Sehingga dengan upaya tersebut perilaku siswa akan tetap terpantau tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.

Dalam pembahasan ini peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku sopan santun siswa dilingkungan sekolah yang meliputi sopan

⁵ Sri Widiati, dkk, *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001), hlm.57

⁶ E.M. Uhnlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, terj., Soenarjati Djajanegara, 1978, hlm. 330

santun berperilaku dan berbicara di kelas dan di luar kelas. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui keterkaitan pembiasaan bahasa Jawa Krama terhadap perilaku siswa setiap sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

‘PEMBIASAAN BAHASA JAWA KRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM UNGGULAN (MINU) SUKOREJO BOJONEGORO ‘.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut maka fokus masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum (MINU) Unggulan Sukorejo Bojonegoro ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum (MINU) Unggulan Sukorejo Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum (MINU) Unggulan Sukorejo

Bojonegoro ?

2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum (MINU) Unggulan Sukorejo Bojonegoro ?

D. Manfaat Penelitaian

Dari uraian di atas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritik :
 - a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan budaya Jawa Khususnya dalam berbahasa Jawa Krama yang baik dan benar dan tepat sasaran
 - b. Untuk membiasakan menanamkan pengetahuan tentang akhlak sopan santun terutama dalam ucapan terhadap orang lain yang lebih tua, sederajat , ataupun lebih muda.
 - c. Untuk menambah data karya ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PGMI, IAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang terjadi dan upaya dalam menyelesaikan masalah
 - b. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang pentingnya menamakan nilai-nilai tata cara erbicara dengan menggunakan

bahasa Jawa Krama dalam pembentukan akhlak terhadap para siswannya.

- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Pembiasaan bahasa jawa krama di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro
2. Akhlakul karimah yang meliputi sopan santun pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro

F. Orisinalitas Penelitian

Secara rinci, letak Perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian ini, dijelaskan oleh peneliti sebagaimana tabel berikut :

No	Nama Peneliti, Judul,skripsi/tesis/ jurnal, dll, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Baeti Nurjanah, <i>Pembelajaran PAI dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta)</i> , skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	Mendeskripsikan pembelajaran untuk membentuk akhlaqul karimah siswa	Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaqul karimah	Penelitian penulis mendeskripsikan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa
2	Witri Nur Laila, Jurnal, Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, yang berjudul Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama, 2016	Meneliti tentang penggunaan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku agar sesuai dengan budaya bangsa	Penelitian ini tidak mendeskripsikan bagaimana bahasa jawa krama dalam pembentukan perilaku	Penelitian penulis mendeskripsikan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi maka dibawah ini penulis akan menjelaskan definisi secara operasional dari judul yang dibahas sebagai berikut :

1. Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang dikategorikan ke dalam bahasa yang santun, karena dalam bahasa Jawa Krama terdapat nilai-nilai penghormatan kepada orang lain.

Menurut Geerts, bahasa dikatakan santun jika memiliki prinsip-prinsip rukun dan hormat.⁷

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ahlakul karimah itu diantaranya meliputi Sopan santun. Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.⁸

⁷ Witri Nur laila, *Konsep diri remaja Muslim pengguna Bahasa Jawa Krama* (Jurnal program pasca sarjana magister Studi islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

⁸ Bacti Nurjannah, *Pembelajaran PAI membentuk Akhlakul Karimah siswa* (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kepesantren Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sonan Kalijaga Yogyakarta. 2016